



Eksegesis Tanda-tanda Kedatangan Anak Manusia dalam Matius 24:29-36

Roselita Sinaga

Mahasiswa, Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, IAKN Tarutung

*correspondence: roselitssinaga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang eksegesis tanda-tanda kedatangan Anak Manusia dalam Injil Matius pasal 24:29–36. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman yang benar mengenai tanda-tanda kedatangan Anak Manusia agar jemaat tidak salah menafsirkan ajaran eskatologi yang berkembang di tengah kehidupan orang percaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami makna tanda-tanda kedatangan Anak Manusia berdasarkan Matius 24:29–36 serta mengimplementasikan maknanya bagi kehidupan jemaat masa kini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis Alkitab. Penulis melakukan analisis terhadap teks Matius 24:29–36 dengan memperhatikan konteks historis, gramatikal, dan teologis. Sumber data utama berasal dari Alkitab serta didukung oleh berbagai buku teologi, tafsiran Alkitab, dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanda-tanda kedatangan Anak Manusia dalam Matius 24:29–36 menggambarkan peristiwa-peristiwa kosmis yang bersifat nyata dan eskatologis, seperti matahari menjadi gelap, bulan tidak bercahaya, bintang-bintang berjatuhan, dan kuasa-kuasa langit yang goncang. Tanda-tanda tersebut menunjukkan penghakiman Allah atas dunia serta kedatangan Kristus dalam kemuliaan-Nya. Kedatangan Anak Manusia juga menjadi pengharapan bagi orang percaya karena Kristus akan mengumpulkan umat pilihan-Nya. Selain itu, bagian ini menegaskan bahwa waktu kedatangan Anak Manusia tidak diketahui manusia sehingga setiap orang percaya harus hidup berjaga-jaga dan setia kepada Tuhan. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda kedatangan Anak Manusia bukan hanya berbicara tentang akhir zaman, tetapi juga menjadi panggilan bagi jemaat untuk hidup dalam iman, kesiapan rohani, dan kesetiaan kepada Tuhan di tengah berbagai tantangan dunia.

Kata kunci: Eksegesis, Tanda-tanda, Kedatangan Anak Manusia, Matius 24:29–36, Eskatologi.

PENDAHULUAN

Eskatologi merupakan salah satu doktrin utama dalam teologi Kristen yang membahas penggenapan rencana Allah pada akhir zaman (Douglas, 2000). Ajaran mengenai akhir zaman memiliki posisi penting karena berkaitan dengan pengharapan orang percaya terhadap kedatangan Kristus yang kedua kali, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, dan penyempurnaan kerajaan Allah. Dalam perjanjian baru, salah satu bagian

yang paling sering dijadikan dasar pembahasan eskatologi adalah Matius 24 yang dikenal sebagai khotbah Eskatologi Yesus.

Matius 24:29-36 secara khusus menjelaskan berbagai tanda yang mendahului kedatangan Anak Manusia. Yesus menyebutkan tanda-tanda kosmis seperti matahari menjadi gelap, bulan tidak bercahaya, bintang-bintang berjatuh, dan kuasa-kuasa langit digoncangkan. Setelah itu Yesus menjelaskan kedatangan Anak Manusia dalam kuasa dan kemuliaan yang besar serta pengumpulan orang-orang pilihan Allah dari seluruh penjuru bumi. Bagian ini menjadi salah satu teks yang paling banyak diperdebatkan dalam kajian teologi karena mengandung unsur apokaliptik yang kompleks (Zebua, 2024).

Perbedaan penafsiran terhadap Matius 24:29-36 sering menimbulkan berbagai pandangan mengenai akhir zaman. Sebagian penafsir memahami tanda-tanda tersebut secara literal, sedangkan yang lain memahaminya secara simbolik. Tidak jarang muncul pula berbagai spekulasi mengenai waktu kedatangan Kristus yang menyebabkan kebingungan di tengah jemaat. Oleh sebab itu, diperlukan kajian eksegetis yang mampu menjelaskan makna teks berdasarkan konteks historis, gramatikal, dan teologis sehingga pesan yang disampaikan Yesus dapat dipahami secara tepat. Di sisi lain, perkembangan dunia modern yang ditandai oleh berbagai krisis sosial, moral, politik, ekonomi, dan lingkungan sering dikaitkan dengan tanda-tanda akhir zaman. Banyak orang percaya berusaha menghubungkan berbagai peristiwa dunia dengan nubuat Alkitab. Namun tanpa pemahaman yang benar, kecenderungan dapat menghasilkan ketakutan dan penafsiran yang tidak sesuai dengan maksud alkitab. Karena itu, penelitian mengenai tanda-tanda kedatangan Anak Manusia menjadi relevan untuk membantu jemaat memahami eskatologi secara alkitabiah.

Istilah eskatologi berasal dari bahasa Yunani *eschatos* yang berarti “yang terakhir” dan “*logos*” yang berarti “ilmu” atau “ajaran”. Dalam teologi Kristen, eskatologi dipahami sebagai ajaran mengenai hal-hal terakhir yang berkaitan dengan penggenapan rencana Allah atas dunia dan umat manusia. Eskatologi tidak hanya berbicara mengenai akhir dunia, tetapi juga mengenai kemenangan Allah atas dosa, kematian, dan kuasa kejahatan. Eskatologi Perjanjian Baru memiliki karakteristik “sudah tetapi belum” (*already but not yet*). Kerajaan Allah telah hadir melalui pelayanan Yesus Kristus, tetapi penggenapan sepenuhnya akan terjadi pada kedatangan-Nya yang kedua kali. Dengan demikian, kehidupan orang percaya berada di antara realitas keselamatan yang telah diterima dan pengharapan akan penyempurnaan keselamatan tersebut pada akhir zaman.

Istilah “Anak Manusia” merupakan gelar yang paling sering digunakan Yesus untuk menyebut diri-Nya. Dalam Injil Matius, istilah ini memiliki makna yang berkaitan dengan nubuat Daniel 7:13-14 tentang seorang yang datang dengan awan-awan dari langit dan menerima kuasa, kemuliaan, dan kerajaan yang kekal dari Allah.

Dalam konteks Matius 24:30, gelar Anak Manusia menunjuk kepada Kristus yang akan datang kembali dalam kemuliaan sebagai Raja dan Hakim atas seluruh dunia. Kedatangan-Nya bukan lagi dalam kerendahan seperti pada kedatangan-Nya bukan lagi dalam kerendahan seperti pada kedatangan pertama, melainkan dalam kemuliaan ilahi yang disaksikan oleh seluruh umat manusia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna tanda-tanda kedatangan Anak Manusia dalam Matius 24:29-36 dan menguraikan implementasinya bagi kehidupan jemaat masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan pendekatan eksegesis Alkitab. Pendekatan eksegesis digunakan untuk memahami makna teks Matius 24:29–36 melalui analisis historis, gramatikal, dan teologis. Sumber data utama penelitian adalah teks Alkitab Matius 24:29–36 dalam bahasa Yunani. Data pendukung diperoleh dari berbagai buku tafsir, kamus bahasa Yunani, jurnal teologi, dan literatur yang relevan dengan kajian eskatologi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis konteks perikop, analisis struktur teks, analisis tata bahasa, analisis kata-kata penting, serta interpretasi teologis terhadap teks yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Tanda-Tanda Kosmis

Matius 24:29 menjelaskan bahwa matahari akan menjadi gelap, bulan tidak bercahaya, bintang-bintang akan berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan goncang. Tanda-tanda ini menunjukkan adanya perubahan besar yang terjadi menjelang kedatangan Kristus. Secara teologis, fenomena kosmis tersebut menggambarkan penghakiman Allah atas dunia yang berdosa. Simbol-simbol alam semesta yang terguncang menunjukkan bahwa seluruh ciptaan berada di bawah kedaulatan Allah dan akan tunduk kepada kehendak-Nya pada akhir zaman.

Kedatangan Anak Manusia dalam Kemuliaan

Pada ayat 30 Yesus menjelaskan bahwa tanda Anak Manusia akan tampak di langit dan seluruh bangsa di bumi akan meratap ketika melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan dengan kuasa dan kemuliaan yang besar.

Bagian ini menunjukkan penggenapan nubuat Daniel 7:13–14 mengenai Mesias yang menerima kerajaan kekal dari Allah. Kedatangan Kristus pada akhir zaman merupakan peristiwa universal yang akan disaksikan oleh seluruh manusia. Kedatangan tersebut menegaskan identitas Kristus sebagai Raja dan Hakim yang memiliki otoritas atas seluruh ciptaan.

Pengumpulan Orang-Orang Pilihan Allah

Matius 24:31 menjelaskan bahwa Kristus akan mengutus malaikat-malaikat-Nya untuk mengumpulkan orang-orang pilihan dari keempat penjuru bumi. Pengumpulan ini menunjukkan kemenangan akhir umat Allah dan penggenapan janji keselamatan yang telah diberikan kepada orang percaya. Peristiwa tersebut menjadi penghiburan bagi jemaat karena menunjukkan bahwa Allah tetap setia kepada umat-Nya. Tidak satu pun dari orang-orang yang telah diselamatkan akan hilang pada saat penggenapan akhir rencana Allah.

Istilah "orang-orang pilihan" menunjuk kepada mereka yang telah dipanggil dan diselamatkan oleh Allah. Pengumpulan mereka dari keempat penjuru bumi menunjukkan universalitas keselamatan Allah. Umat Allah tidak dibatasi oleh wilayah geografis, suku, bangsa, atau bahasa tertentu, melainkan terdiri atas semua orang yang percaya kepada Kristus. Secara teologis, ayat ini memberikan jaminan bahwa Allah tidak akan kehilangan satu pun dari umat-Nya. Keselamatan yang telah diberikan kepada orang percaya akan mencapai kesempurnaan ketika Kristus datang kembali. Karena itu, ayat ini menjadi sumber penghiburan dan pengharapan bagi gereja yang hidup di tengah berbagai penderitaan dan tantangan.

Perumpamaan Pohon Ara

Dalam ayat 32–33 Yesus menggunakan perumpamaan pohon ara untuk mengajarkan pentingnya memahami tanda-tanda zaman. Sebagaimana tunas pohon ara menjadi tanda datangnya musim panas, demikian pula tanda-tanda yang dijelaskan Yesus menunjukkan bahwa kedatangan-Nya semakin dekat.

Perumpamaan ini tidak bertujuan untuk menentukan tanggal kedatangan Kristus, melainkan mengajarkan kewaspadaan rohani. Orang percaya dipanggil untuk hidup peka terhadap pekerjaan Allah dalam sejarah dan mempersiapkan diri menyambut kedatangan-Nya. Kepekaan rohani sangat penting bagi kehidupan orang percaya. Banyak orang mampu memahami tanda-tanda alam, tetapi gagal memahami karya Allah dalam sejarah. Oleh sebab itu, Yesus menghendaki agar umat-Nya memiliki hikmat rohani dalam menafsirkan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia.

Kepastian Penggenapan Firman Kristus

Matius 24:34-35 menyatakan bahwa langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan Kristus tidak akan berlalu. Pernyataan ini menegaskan otoritas ilahi Yesus serta kepastian penggenapan seluruh nubuat yang disampaikan-Nya. Di tengah dunia yang terus berubah, firman Tuhan tetap menjadi dasar pengharapan yang tidak tergoncangkan. Oleh sebab itu, jemaat dipanggil untuk membangun hidup berdasarkan firman Allah yang kekal.

Kepastian firman Tuhan menjadi dasar pengharapan orang percaya. Dalam dunia yang penuh ketidakpastian, janji Allah tetap dapat dipercaya. Karena itu, gereja harus membangun iman di atas dasar firman Tuhan dan bukan di atas situasi dunia yang berubah-ubah. Ayat ini juga menegaskan bahwa seluruh nubuat mengenai kedatangan Kristus akan digenapi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan Allah. Tidak ada satu pun janji Allah yang gagal atau batal terlaksana.

Rahasia Waktu Kedatangan Kristus

Ayat 36 menegaskan bahwa tidak seorang pun mengetahui hari dan saat kedatangan Kristus selain Bapa. Pernyataan ini menunjukkan bahwa waktu kedatangan Tuhan berada dalam kedaulatan Allah. Karena itu, fokus utama orang percaya bukanlah mencari waktu kedatangan Kristus, melainkan hidup dalam kesiapan rohani setiap saat. Sejarah gereja menunjukkan bahwa berbagai usaha untuk menentukan tanggal kedatangan Kristus selalu berakhir dengan kegagalan. Sebaliknya, Yesus mengajarkan pentingnya kesetiaan dan kewaspadaan.

Implikasi Teologis bagi Kehidupan Jemaat Masa Kini

Berdasarkan hasil eksegesis Matius 24:29–36, terdapat beberapa implikasi teologis yang relevan bagi kehidupan jemaat masa kini.

Pertama, jemaat dipanggil untuk memiliki pengharapan eskatologis yang benar. Pengharapan akan kedatangan Kristus bukanlah sumber ketakutan, melainkan sumber penghiburan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kedua, jemaat harus hidup dalam kewaspadaan rohani. Kewaspadaan bukan berarti sibuk mencari tanda-tanda akhir zaman secara berlebihan, melainkan hidup setia dalam iman dan ketaatan kepada Tuhan setiap hari. Ketiga, jemaat perlu menghindari spekulasi yang tidak alkitabiah mengenai waktu kedatangan Kristus. Fokus utama gereja bukanlah menentukan kapan Kristus datang, tetapi mempersiapkan diri untuk menyambut

kedatangan-Nya. Keempat, pengharapan akan kedatangan Kristus harus mendorong gereja untuk semakin giat dalam pelayanan, penginjilan, dan pembinaan iman. Gereja dipanggil menjadi saksi Kristus sampai Ia datang kembali dalam kemuliaan-Nya. Kelima, jemaat dipanggil hidup dalam kekudusan, pengajaran ini menyadarkan kita untuk sadar bahwa Kristus akan datang Kembali sehingga mendorong orang percaya hidup dalam kekudusan dan menjauhi dosa. Keenam, jemaat harus setia dalam pelayanan, pengajaran ini menyadarkan kita untuk bersungguh-sungguh memberitakan kebenaran firman Tuhan.

Maka, pengajaran mengenai tanda-tanda kedatangan Anak Manusia dalam Matius 24:29–36 memiliki relevansi yang kuat bagi kehidupan gereja masa kini. Perikop ini mengingatkan bahwa sejarah dunia berada dalam kendali Allah dan akan mencapai puncaknya pada saat Kristus datang kembali sebagai Raja dan Hakim yang kekal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda kedatangan Anak Manusia dalam Matius 24:29–36 memiliki makna eskatologis yang penting dalam pengajaran Yesus. Tanda-tanda kosmis menggambarkan penghakiman Allah dan berakhirnya tatanan dunia yang fana. Kedatangan Anak Manusia dalam kemuliaan menunjukkan penggenapan nubuat Mesianik dan penegasan otoritas Kristus sebagai Raja dan Hakim atas seluruh dunia.

Pengumpulan orang-orang pilihan Allah menunjukkan kesetiaan Allah dalam menggenapi janji keselamatan-Nya. Melalui perumpamaan pohon ara, Yesus mengajarkan pentingnya kepekaan rohani dan kesiapan hidup dalam menantikan kedatangan-Nya. Meskipun waktu kedatangan Kristus tidak diketahui manusia, orang percaya dipanggil untuk hidup dalam iman, kekudusan, kesetiaan, dan pengharapan. Dengan demikian, pengajaran tentang kedatangan Anak Manusia tidak dimaksudkan untuk menimbulkan ketakutan, melainkan untuk membentuk jemaat yang siap menyambut kedatangan Kristus dan tetap setia melaksanakan panggilan Allah di tengah dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, D., & Agustina, E. (2025). Tipologi Zaman Nuh dalam Lukas 17: 26–27: Analisis Teologis atas Kedatangan Anak Manusia dalam Kajian Intertekstual Alkitabiah. *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 52-62.
- Douglas, J. D. (2000). *New Bible dictionary*. Inter-Varsity Press.
- Erickson, M. J. (2013). *Christian theology*. Baker Academic.
- Feoh, J., & Moimau, A. L. (2024). Tanda-Tanda Akhir Zaman: Kristus Hadir. *Jurnal Silih Asah*, 1(2), 101-114.
- France, R. T. (2007). *The Gospel of Matthew*. Eerdmans.
- Mounce, W. D. (2011). *Dasar-dasar bahasa Yunani Alkitabiah*. Literatur SAAT.
- Osborne, G. R. (2010). *Matthew*. Zondervan.

Stott, J. (2008). *Basic Christianity*. IVP.

Warae, O., & Moimau, A. L. (2024). Kajian Theologis Dalam Mengetahui Tanda-Tanda Zaman Serta Respon Orang Percaya Dalam Mengatasinya. *Jurnal Silih Asah*, 1(2), 01-12.

Zebua, H. I., Moimau, A. L., & Th, M. (2024). Pengharapan Akan Kedatangan Tuhan Yesus Yang Kedua Kali. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(3), 170-183.